

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan sangat penting bagi setiap manusia, semua orang tentu saja menjaga dan merawat kesehatan tubuhnya. Tetapi kenyataannya salah satu benda jahat yang banyak digemari masyarakat dan sangat berbahaya untuk kesehatan masih saja dikonsumsi. Walaupun sudah banyak peringatan akan bahaya rokok nyatanya masih ada saja yang merokok bahkan tetap merokok pada tempat yang menjadi kawasan utama tidak diperbolehkan merokok yakni tempat fasilitas kesehatan seperti rumah sakit.

Gaya hidup manusia yang merugikan orang lain, pola pikir dirinya sendiri yang menyatakan bahwa rokok tidak bahaya untuknya, kemudian ia masih merokok sembarang tanpa mengenal tempat. Tidak hanya membahayakan para perokok, asapnya juga sangat berbahaya apabila dihisap oleh orang yang berada di dekatnya. Padahal terdapat pasal Perda Kota Palembang No:7 Th 2009 tentang Kawasan Tanpa Rokok yang mengatur ditambah lagi dengan adanya simbol larangan merokok.

Salah satu komponen yang menjadi faktor keberhasilan komunikasi adalah media atau saluran komunikasi. Pentingnya media atau saluran dalam proses komunikasi yaitu sebagai sarana yang digunakan untuk mendistribusikan, mereproduksi, memproduksi, ataupun menyebarkan dan juga untuk

menyampaikan informasi. Sebagai sebuah kegiatan dalam produksi, media adalah produsen yang menghasilkan berbagai produk pesan untuk didistribusikan ke seluruh khalayak sebagai konsumen. Media juga merupakan bagian dari sebuah industri budaya yang secara harfiah menciptakan gambaran dan simbol yang dapat menekan kelompok kecil<sup>1</sup>.

Simbol merupakan tanda, isyarat atau kata yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti objek, abstraksi, arti, gagasan, dan kualitas. Dalam kehidupan ini tidak terlepas dari sebuah makna, pemikiran serta tanda atau simbol. Karena sebuah simbol merupakan bentukan dari pemahaman pemikiran manusia yang semakin maju berkembang. Penempatan simbol aspek yang mendasari kajian semiotika memperlihatkan bagaimana sebenarnya sebuah simbol bekerja untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Asumsi diperkuat bahwa manusia berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol<sup>2</sup>.

Namun kenyataannya ini banyak sekali orang yang tidak mengetahui serta memahami makna sebuah simbol. Simbol hanya sebatas simbol tanpa memahami apa yang dimaksud oleh simbol tersebut. Manusia Sudah tidak bertindak sesuai dengan makna dari sebuah simbol. Salah satu simbol yang tidak asing lagi untuk dilihat yaitu, simbol larangan merokok. Simbol ini banyak dijumpai di area publik. Pembuatan simbol larangan merokok ini adalah upaya untuk mengurangi

---

<sup>1</sup> Stephen W, Littlejohn. (2009). *Teori Komunikasi Theories Of Human Communication Ed.9*. Jakarta: Salemba Humanika. h.14

<sup>2</sup> Arif Budi Prasetya. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras (Citila). h. 2

jumlah perokok. Karena jumlah perokok terus saja meningkat. Pemasangan simbol larangan merokok juga diiringi dengan adanya Kawasan Tanpa Asap Rokok.



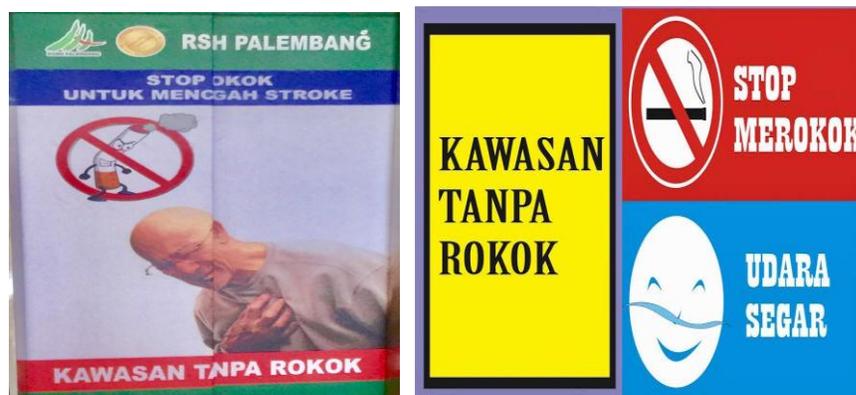
**Gambar 1. Orang yang lagi merokok di area lingkungan Rumah Sakit**

Gambar di atas dapat dilihat bahwa merokok merupakan suatu kebiasaan yang sudah meluas ke seluruh masyarakat bahkan tempat yang sudah menjadi kawasan utama tanpa asap rokok pun masih ada saja orang yang melakukannya, ditambah lagi dengan adanya pemberitahuan simbol-simbol larangan merokok tidak juga membuat semua orang mengetahuinya hal tersebut merupakan upaya untuk melindungi masyarakat yang ada dari asap rokok sebagaimana yang telah di atur pada Undang-Undang.

Banyak cara yang telah dibuat dan dilakukan oleh Dinas Kesehatan mulai dari pemasangan poster simbol sampai dengan penyebaran dan perencanaan kawasan tanpa asap rokok untuk terlaksananya peraturan yang mengikat tersebut. Agar terciptanya tujuan untuk mempersempit tempat atau area merokok sehingga

generasi yang mendatang dapat terlindungi dari bahaya rokok dan asapnya. Oleh karena itu pembentukan kawasan tanpa rokok perlu diwujudkan bersama.

Salah satu simbol yang sering di jumpai yaitu simbol larangan merokok. Rumah Sakit Umum Mohammad Hoesin Palembang telah menerapkan peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) melalui penyampaian pesan kepada pengunjung rumah sakit melalui simbol-simbol tanda larangan merokok dan poster. Terlihat adanya simbol-simbol di area lingkungan RSUP Mohammad Hoesin Palembang yang terpasang sebagai peringatan dilarangan merokok. Tetapi dalam realitanya kebanyakan pengunjung masih tidak memahami makna dari simbol-simbol tersebut.



**Gambar 2. Simbol larangan merokok**

Simbol di atas merupakan simbol larangan merokok yang terdapat di RSUP Mohammad Hoesin Palembang. Dengan menggunakan konsep teori trikotomi segitiga makna Charles Sanders Peirce yang terdiri dari *sign*, *object*, dan *interpretant* yang masing-masing terdiri atas tiga tipe nya peneliti akan lebih dalam menganalisisnya dan mengungkapkan bagaimana keberadaan dan

mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Pada tahap awal peneliti melakukan analisis *sign* dan *object* dan kemudian pada tahap *interpretant* peneliti melakukan wawancara pada pengunjung tentang makna simbol tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *sign* pada simbolisasi pesan kawasan tanpa asap rokok?
2. Bagaimana *object* pada simbolisasi pesan kawasan tanpa asap rokok?
3. Bagaimana *interpretant* pada simbolisasi pesan kawasan tanpa asap rokok?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui *sign* pada simbolisasi pesan kawasan tanpa asap rokok.
2. Untuk mengetahui *interpretant* pada simbolisasi pesan kawasan tanpa asap rokok.
3. Untuk mengetahui *object* pada simbolisasi pesan kawasan tanpa asap rokok.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai banyak kegunaan dan manfaat, baik untuk kalangan akademisi maupun non akademisi. Kegunaan penelitian yang dimaksud dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah sumber referensi, memperkaya pengetahuan dan memperkuat keilmuan bagi peneliti dan pembaca pada umumnya sehingga bisa memberikan kontribusi dalam menentukan sikap khususnya tentang penerapan peraturan Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR) di lingkungan RSUP Mohammad Hoesin Palembang.

## 2. Secara Praktis

Secara substansi, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mempunyai kegunaannya. Dapat memberikan sumbangsi ilmu dan bekal kepada pembaca agar dapat mematuhi adanya Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

## E. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan judul yang akan saya teliti:

**Tabel 1. Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil
1.	Hesty Indah Pratiwi, Jurnal Vol 3, Nomor 1: 402-414 FISIP Unsyiah 2018/ Simbol Larangan Merokok dan Perilaku Mahasiswa Perokok (Studi tentang pemahaman simbol larangan merokok terhadap mahasiswa perokok di Unsyiah)	Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik incidental sampling.	Teori yang digunakan teori semiotika oleh Charles Sandres Pierce.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Unsyiah paham terhadap simbol larangan merokok dengan kategori sangat baik (58,22%), sedangkan sisanya sekitar (19,4%) mahasiswa perokok Unsyiah memahami simbol larangan merokok dengan kategori yang baik, dan sebanyak (22,39%) mahasiswa perokok tidak memahami simbol larangan merokok dengan kategori kurang baik.
2.	Muhammad Febry Ramadhon, Skripsi FISIP Universitas Lampung	Metode penelitian memakai	Teori yang digunakan dalam	Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan

	2017/ Simbol Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster. (Analisis Visualisasi Pada Poster Event Musik Ngayogjazz Festival Periode 2013-2016)	analisis teks kualitatif dengan pendekatan semiotika segi tiga makna oleh Charles S Pierce	penelitian ini adalah teori Semiotika dengan metode analisis semiotika triangle meaning oleh Charles Sanders Pierce	bahwa bahwa pemilihan atau penggunaan simbol dalam desain poster Ngayogjazz Festival tidak hanya semata memikirkan nilai estetis dari sebuah karya seni desain grafis namun memperhatikan sosiokultural tempat event diselenggarakan dan tujuan suatu event tersebut diadakan agar makna dan pesan dapat diterima dengan baik.
3.	Komang Evan Riana, Skripsi FISIP Universitas Lampung 2019/ Sikap Masyarakat Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (Studi Pada Rumah Sakit Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Teori yang digunakan dalam penelitian adalah dengan tiga indikator sikap yakni afektif, konatif dan kognitif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengunjung memberikan aspek positif atau cukup setuju terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Abdul Moeloek.

*(Sumber: Dikelolah oleh peneliti)*

Seperti penelitian pada umumnya, peneliti juga melakukan tinjauan pustaka. Dari suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang peneliti jadikan tinjauan pustaka sebagai berikut:

Hesty Indah Pratiwi (2018), dalam jurnalnya ditemukannya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas

Syah Kuala paham terhadap simbol larangan merokok dengan kategori sangat baik (58,22%), sedangkan sisanyasekitar (19,4%) mahasiswa perokok Universitas Syiah Kuala memahami simbol larangan merokok dengan kategori yang baik, dan sebanyak (22,39%) mahasiswa perokok tidak memahami simbol larangan merokok dengan kategori kurang baik. Penelitian ini dilakukan di ruang lingkup akademisi sedang penelitian yang saya akan lakukan dengan responden umum yakni pengunjung Rumah Sakit.

Muhammad Febry Ramadhon (2017), dalam skripsinya penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pemilihan atau penggunaan simbol dalam desain poster Ngayogjazz Festival tidak hanya semata memikirkan nilai estetis dari sebuah karya seni desain grafis namun memperhatikan sosiokultural tempat event diselenggarakan dan tujuan suatu event tersebut diadakan agar makna dan pesan dapat diterima dengan baik. Penelitian ini menggunakan simbol kesenian festival music sedangkan penelitian saya menggunakan simbol larangan untuk merokok.

Komang Evan Riana (2019), dalam skripsinya ditemukannya hasil sikap masyarakat terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Abdul Moeloek secara keseluruhan menunjukkan kategori sedang atau cukup setuju, sikap kognitif masyarakat terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dari 43 responden menunjukkan sikap dari responden yaitu cukup setuju,

sikap afektif masyarakat terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dari 36 responden menunjukkan cukup setuju, dan sikap konatif menunjukkan sikap dari 44 responden yaitu cukup setuju dengan presentase mencapai 45,37%. Sedangkan penelitian saya menggunakan teori semiotik yang konsep trikotomi yang terdiri atas *sign, interpretant, dan object*.

Penelitian ini belum ada sebelumnya keunikan perbedaan dalam penelitian ini selain terdapat pada metode, teori dan hasil yang tentu saja akan berbeda. Penelitian ini akan mengungkapkan makna mengapa kasus orang merokok di lingkungan rumah sakit tersebut terjadi dari simbo-simbol larangan merokok yang terpasang melalui konsep teori trikotomi semiotika Charles Sanders Peirce yang akan lebih dalam menganalisisnya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **a. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam suatu media dan menghasilkan umpan balik. Beberapa ahli memberikan pendapatnya terkait pengertian komunikasi sebagai berikut<sup>3</sup>:

---

<sup>3</sup> Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada  
h.39

1. Menurut Everett M. Rogers komunikasi merupakan penyampaian ide atau bermaksud untuk dari satu orang sumber ke yang lain untuk tujuan mengubah perilaku penerima pesan.
2. Menurut Raymond S. Ross adalah suatu proses menentukan atau memberikan pesan pada orang untuk penerimaan informasi agar dapat paham akan makna yang disampaikan.
3. Menurut Djenamar SH komunikasi itu sebagai seni untuk memberitahukan ide-ide atau pesan-pesan tertentu dari orang satu kepada orang lainnya.

**b. Komunikasi Nonverbal**

Suatu penyampaian pesan di mana komunikasi yang diberikan tidak memakai kata-kata. Komunikasi nonverbal ini biasanya menggunakan seperti simbol-simbol atau tanda nonverbal tanpa menggunakan bahasa atau komunikasinya tanpa kata-kata.

Para ahli di bidang komunikasi nonverbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi nonlisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal juga berbeda dengan komunikasi bawah sadar, yang dapat berupa komunikasi verbal ataupun nonverbal.

### **c. Tradisi Semiotik**

Simbol merupakan tanda, isyarat atau kata yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti objek, abstraksi, arti, gagasan, dan kualitas. Dalam kehidupan ini tidak terlepas dari sebuah makna, pemikiran serta tanda atau simbol. Karena sebuah simbol merupakan bentukan dari pemahaman pemikiran manusia yang semakin maju berkembang. Penempatan simbol aspek yang mendasari kajian semiotika memperlihatkan bagaimana sebenarnya sebuah simbol bekerja untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Asumsi diperkuat bahwa manusia berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol<sup>4</sup>. Berdasarkan tentang landasan teoretik dari kalangan ahli linguistik dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori komunikasi semiotik dari Charles. S. Peirce yang lebih cocok dan tepat untuk menganalisis masalah yang ada dalam penelitian ini tentang pemahaman makna simbol.

#### **1. Teori Semiotik Charles Sanders Peirce**

Kajian Semiotik yang diperkenalkan oleh Charles Sanders Peirce yang lahir pada tahun 1890 di Cambridge, ia lahir dari keluarga yang berintelektual. Ia menjalankan pendidikan di salah satu Universitas yaitu Universitas John Hopkin dan Harvard pada bidang logika dan filsafat.

---

<sup>4</sup> Arif Budi Prasetya. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras (Citila). h. 2

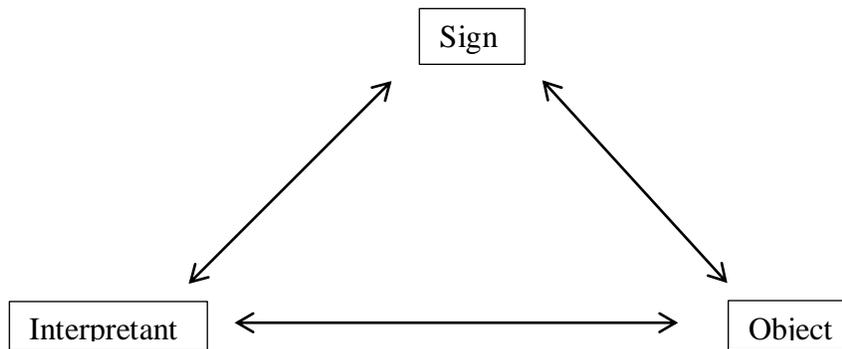
Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

- 1) Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tandayang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- 2) Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
- 3) Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode- dan tanda<sup>5</sup>.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal. Charles Sanders Pierce dikenal dengan model *tradic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini.

---

<sup>5</sup> John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 66-67



**Gambar 3. Segitiga Makna Charles Sanders Peirce**

(Sumber: diadaptasi dari pemikiran Peirce dalam *Semiotic and Significs*)

- 1) Representamen/*Sign*; bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda dan semua yang berbentuk fisik dan dapat ditangkap menggunakan panca indera yang mengarahkan pada sesuatu.
- 2) Objek/*Object*; sesuatu yang merujuk pada tanda atau sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. Tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, *index*, dan *symbol*.
- 3) *Interpretant* atau interpretasi merupakan pemaknaan dari tanda tersebut. Tanda dibagi menjadi *rheme*, *decisign*, dan *argument*.

Berdasarkan konsep tersebut maka dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial, atau bergantung pada konteks tertentu. Perlu dicatat bahwa tanda tidak dapat mengungkapkan sesuatu, tanda hanya berfungsi menunjukkan, sang penafsirlah yang memaknai berdasarkan pengalamannya masing-masing.

Model triadik dari Pierce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: “tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang yakni menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara atau tanda yang lebih berkembang, tanda diciptakannya dinamakan interpretant dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya”<sup>6</sup>.

Sebenarnya titik sentral dari teori semiotika Charles Sanders Pierce adalah sebuah trikotomi yang terdiri atas 3 tingkat dan 9 sub tipe tanda sebagai berikut.

Trikotomi Pertama *Sign* terdiri atas:

- a) *Qualisign* merupakan simbol yang dapat menjadi simbol berdasarkan sifatnya.
- b) *Sinsign* merupakan simbol-simbol yang dapat menjadi simbol berdasarkan bentuk di dalam kenyataannya.
- c) *Legisign* merupakan simbol yang menjadi simbol berdasarkan sebuah aturan yang berlaku umum.

Trikotomi Kedua *Object* terdiri atas:

- a) Ikon ialah simbol yang menyamai benda yang diwakilkannya atau suatu simbol yang memiliki kesamaan dengan simbol lain.

---

<sup>6</sup> Nawiroh Vera. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia, h.

- b) Indeks ialah simbol yang berdasarkan dengan keberadaanya yang saling berhubungan satu dengan lain dan memiliki sebab-akibat.
- c) Simbol dimana berhubungan dengan simbol yang memiliki ketentuan yang dilakukan secara musyawarah dan berlaku untuk umum.

Trikotomi Ketiga *Interpretant* terdiri atas:

- a) *Rheme* adalah simbol tersebut dapat dikembangkan dalam sebuah makna yang di tangkapnya.
- b) *Decisign*, bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
- c) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretasinya mempunyai sifat yang berlaku umum<sup>7</sup>.

Jika berdasarkan ini dapat dilihat bahwa simbol larangan merokok sebagai objek dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok dimana dalam simbol larangan memiliki makna sebagai pesan bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Simbol larangan merokok merupakan cara sederhana untuk menyampaikan pesan lewat visual atau gambar yang ditangkap untuk manusia. Selanjutnya simbol larangan merokok di jadikan sebagai *ground*, di mana objek tersebut dijadikan acuan untuk bertindak dan di implementasikan untuk memahami makna yang ada di dalam simbol larangan merokok tersebut. Setelah simbol larangan merokok diinterpretasikan (*interpretant*), maksudnya yaitu orang yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 26

melihat simbol larangan merokok tersebut memahami makna yang ada di dalam simbol tersebut dan bertindak sesuai dengan makna simbol tersebut.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data dari penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

### **1. Pendekatan / Metode Penelitian**

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus bersifat kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan dengan wawancara mendalam terhadap objek penelitian. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya dan akan mengungkapkan mengapa kasus orang merokok tersebut dapat terjadi.

### **2. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana seorang penulis memperoleh data.

#### **a) Sumber Data Primer**

Data dikumpulkan secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara kepada 10 pengunjung RSUP Mohammad Hoesin. Data ini merupakan data utama yang didalamnya akan ditarik kesimpulan-kesimpulan dari hasil wawancara informan tentang bagaimana simbolisasi pesan kawasan tanpa rokok studi kasus makna simbol oleh pengunjung RSUP Mohammad Hoesin.

#### b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel, berita, jurnal dan buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansi dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk data<sup>8</sup>. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### a) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung di lokasi Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang dan pencatatan hasil temuan yang di dapat. Penggunaan metode

---

<sup>8</sup> Rachmat Kriyantono, 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Cet. IV. Jakarta: Kencana, h.

observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakan data yang efektif mengenai simbolisasi pesan kawasan tanpa rokok studi kasus makna simbol oleh pengunjung RSUP Mohammad Hoesin.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 10 pengunjung RSUP. Mohammad Hoesin Palembang yaitu dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara langsung tatap muka kepada pengunjung sesuai dengan dimensi teori<sup>9</sup>.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bukti untuk mengungkapkan kebenaran adanya yang dilakukan pada penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini di ambil dari mengamati orang-orang yang sedang merokok dan simbol-simbol yang ada pada lingkungan di ambil sebagai bahan untuk di analisis.

---

<sup>9</sup> Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 73

#### **4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bersifat lapangan, lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Rumah Sakit. Rumah Sakit yang akan amati oleh peneliti adalah salah satu Rumah Sakit Umum Pusat yang bernama Dr. Mohammad Hoesin terletak di Jalan Jendral Sudirman Km 3,5 Kecamatan Kemuning Kota Palembang Sumatera Selatan.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu<sup>10</sup>:

##### a) Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara kesepuluh informan, melalui pengamatan oleh peneliti dan dokumentasi kemudian di analisis untuk menjadi hasil dan pembahasan terkait dengan judul.

##### b) Reduksi Data

---

<sup>10</sup> Miles dan Huberman, 2014. *analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia), h. 529

Data kemudian di reduksi dengan cara menganalisis data yang didapat lalu menyusunnya sesuai dengan dimensi teori yang digunakan setelah reduksi akan mendapat hasil gambaran penelitian yang sesuai dengan judul.

c) Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dimana disajikan dalam bentuk uraian-uraian dan dihubungkan agar sesuai dengan judul penelitian yang teroganisir hingga mudah dimengerti dan dipahami.

d) Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data-data didapat dan sudah dianalisis kemudian baru bisa diambil kesimpulan sebab akibat melalui pengamatan yang sudah didapat melalui wawancara. Analisis dan wawancara yang dilakukan untuk mendukung dan menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu sistematika dan penyusunan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya. Penelitian ini terdiri atas empat bab antara lain:

### **Bab I :** Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara singkat mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

### **Bab II :** Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan singkat mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan di RSUP. Mohammad Hoesin.

### **Bab III :** Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian, dalam bentuk deskripsi secara mendalam mengenai hasil atau fenomena-fenomena yang didapat dari hasil temuan di lapangan.

### **Bab IV :** Penutup

Bab ini menyajikan hasil akhir dari penelitian berupa kesimpulan yang peneliti dapat dari hasil penelitian.